

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) dapat didefinisikan sebagai suatu rencana prosedural yang terstruktur dan strategi penyelidikan yang hendak dilakukan untuk memilih subyek, situs penelitian, dan prosedur perhimpunan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara valid, objektif, akurat, dan ekonomis. Tujuan desain penelitian yang baik adalah memberikan hasil yang dinilai dapat dipercaya (Sastradipoera, 2005, hlm. 273 ; Widi, 2010, hlm. 212).

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Brannen dkk (2005, hlm. 117) melaporkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna, konteks tingkah laku, dan proses yang terjadi dalam pola-pola pengamatan dari faktor-faktor yang berhubungan. Ali & Asrori (2014, hlm. 121) mencatat dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dalam konteks penelitian evaluasi, penelitian pedagogik, dan penelitian tindakan. Penelitian evaluasi bertujuan menilai keberadaan suatu penyelenggaraan pendidikan. Teori yang dihasilkan terkait dengan konteks penelitian pedagogik biasanya bersifat teori dasar atau teori hipotetik yang masih perlu diverifikasi dan diuji melalui penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini bermaksud menemukan sebuah model hipotetik integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi dalam membina karakter Islami (Studi kasus di SMA PGII 2 Bandung). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis tujuan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi dalam membina karakter Islami berdasarkan penelitian lapangan di SMA PGII 2 Bandung, sehingga ditemukan sebuah model hipotetik integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi dalam membina karakter Islami.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis studi kasus. Gunawan (2013, hlm. 121) mencatat studi kasus merupakan metode penelitian untuk meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Arikunto (2013, hlm. 238) menegaskan dalam studi kasus, peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkunginya, hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula hal-hal lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.

Dalam penelitian ini termasuk dalam metode *tajribi* (ilmiah). T. Hidayat & Asyafah (2018) menyajikan bukti bahwa metodologi penelitian Islam lebih luas daripada metodologi yang dipahami dunia barat, karena metodologi penelitian Islam terdiri dari metode *bayani* (Alquran dan Hadis), *metode burhani* (logika), metode *'irfani* (tasawuf) dan metode *tajribi* (ilmiah).

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi dalam membina karakter Islami. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif jenis studi kasus dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, kemudian membuat kesimpulan dan laporan. Adapun tujuan utamanya untuk menemukan sebuah model hipotetik integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi dalam membina karakter Islami berdasarkan data yang ditemukan di SMA PGII 2 Bandung.

3.2 Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap di antaranya :

3.2.1 Persiapan Penelitian

Peneliti mencari permasalahan terlebih dahulu, kemudian merumuskan masalah yang akan diteliti dan didiskusikan dengan dosen pembimbing akademik dan beberapa dosen lainnya untuk diangkat menjadi tema dalam penelitian. Selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian, dan dilakukan seminar proposal

penelitian, kemudian peneliti mendapat beberapa masukan dari dosen penguji, sehingga peneliti melakukan revisi terhadap proposal penelitian yang telah diseminarkan.

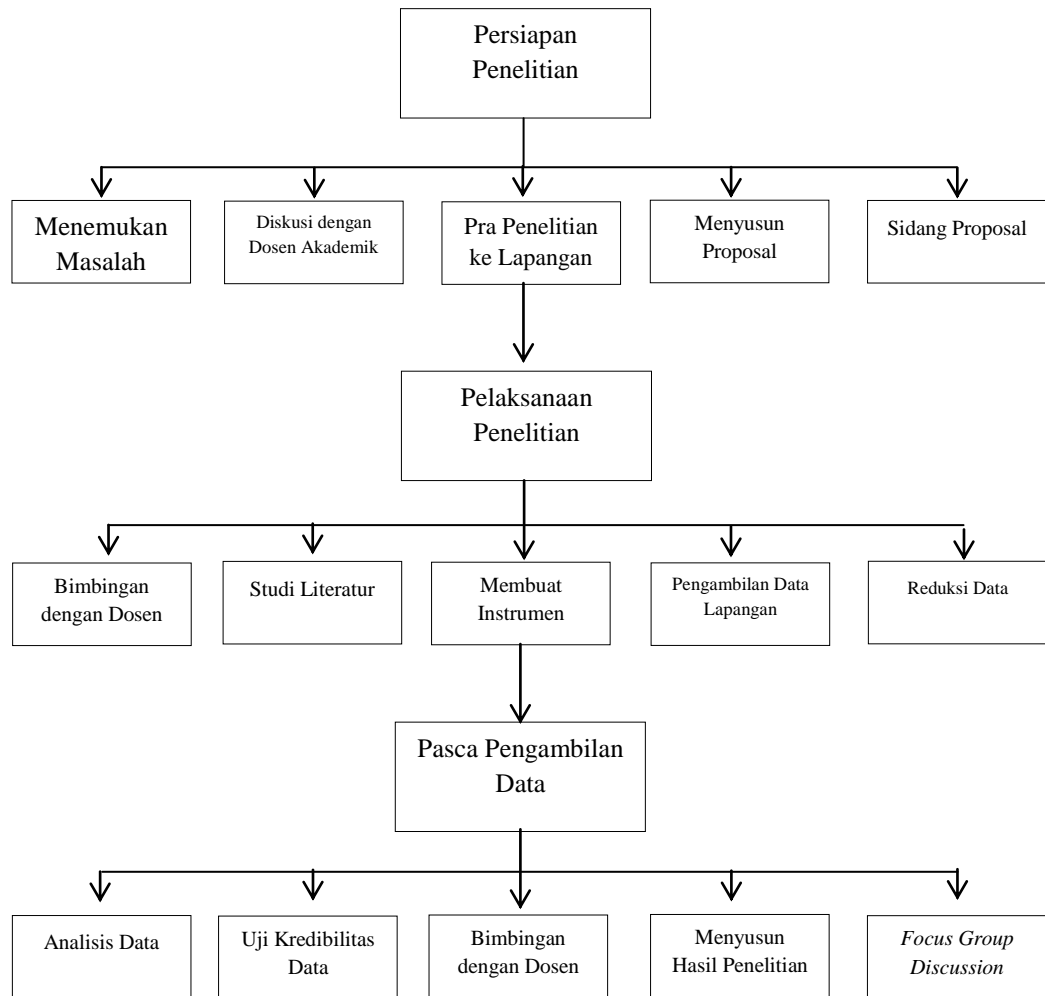
3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengambil data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik wawancara, peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait di SMA PGII 2 Bandung seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sumber daya, guru mata pelajaran sosiologi, guru mata pelajaran PAI, dan perwakilan peserta didik. Untuk teknik observasi, peneliti melakukan observasi inti dengan melihat dan mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi di kelas. Adapun observasi tambahan dilakukan di luar pembelajaran seperti di masjid, ruang guru, lapang, kantin dan tempat lainnya yang ada di lingkungan SMA PGII 2 Bandung. Untuk melengkapi data, peneliti melakukan studi dokumentasi yakni mencari data dokumen yang dimiliki oleh SMA PGII 2 Bandung.

3.2.3 Pasca Pengambilan Data

Pada tahap pasca pengambilan data, peneliti mengolah data yang telah didapat dengan teknik reduksi data, koding data, display data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing / verification*). Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, menggunakan bahan referensi dan *member check*. Supaya tidak ada salah pemaknaan dalam penelitian, peneliti melakukan (*Focus Group Discussion*) FGD dengan mengundang ahli yang relevan dengan tema penelitian. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan kemudian menyusun dan memublikasikan laporan penelitian.

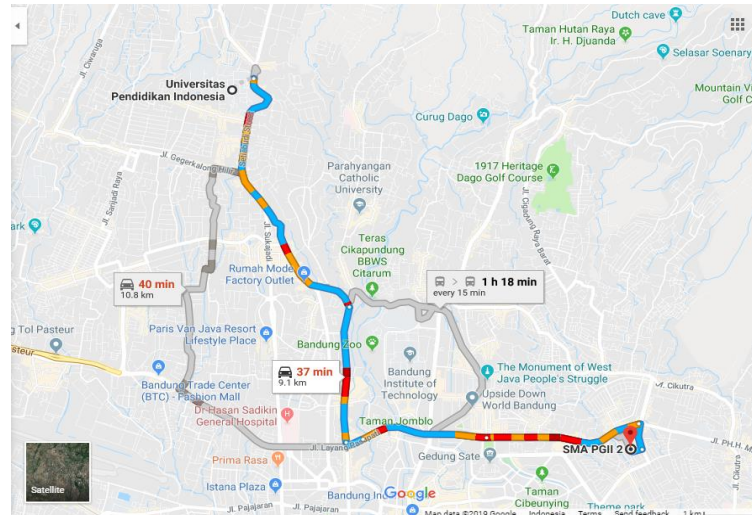
Adapun prosedur penelitian ini dapat dibuatkan bagan sebagai berikut :



Bagan 3.1. Prosedur Penelitian

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan di SMA PGRI 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Pahlawan Belakang No. 17 RT 07 / RW 06 Kota Bandung Jawa Barat 40122 No Telepon 0227274994.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber : (www.maps.google.com)

3.4 Definisi Operasional

Supaya tidak ada pemaknaan ganda dalam memahami variabel penelitian, peneliti membagi definisi operasional dalam penelitian dengan judul tesis “Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Sosiologi Dalam Membina Karakter Islami (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Islam Indonesia 2 Bandung)” sebagai berikut :

3.4.1 Integrasi

Dalam KBBI offline versi 1.5 kata integrasi berarti pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesatuan, keterpaduan utuh, hubungan erat, harmonis, tidak terpecah belah, dan tidak bercerai berai dalam proses pembelajaran.

3.4.2 Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam secara komprehensif yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak.

3.4.3 Pembelajaran

Suatu proses bimbingan yang telaten dengan memberdayakan sumber belajar agar terjadi aktivitas belajar secara mandiri untuk menemukan fakta dan makna serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan *mu'allam* sebagai khalifah Allah (Abdussalam, 2017, hlm. 164). Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pembelajaran dengan menggunakan konsep *ta'lim* dengan paradigma tauhid.

3.4.4 Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial yang membahas tentang hubungan sosial masyarakat, sosiologi merupakan ilmu yang berdiri sendiri karena telah memenuhi unsur-unsur ilmu pengetahuan yakni sosiologi bersifat logis, objektif, sistematis, andal, dirancang, akumulatif, empiris, teoritis, kumulatif, dan non-etis (Subadi, 2009, hlm. 1). Sosiologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran sosiologi yang dipelajari pada jenjang SMA/ sederajat.

3.4.5 Karakter Islami

Karakter Islam yang dimaksud disini merupakan karakter yang ada dalam mata pelajaran sosiologi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006, hlm. 160). Dalam penelitian ini, dikarenakan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai instrumen sendiri. Sugiyono (2015, hlm. 305) mencatat dalam penelitian kualitatif karena yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Untuk memvalidasi instrumen yang dibuat peneliti, dalam penelitian ini peneliti sudah memiliki kekuatan sebagai instrumen penelitian sehingga peneliti bisa dinyatakan mampu melaksanakan penelitian ini. *Pertama*, peneliti sudah memahami metodologi penelitian kualitatif, karena telah lulus mengikuti mata

kuliah metodologi penelitian dan mendapatkan nilai sangat memuaskan. *Kedua*, peneliti sudah memiliki wawasan di bidang profesinya, buktinya sudah memiliki karya ilmiah dalam bentuk skripsi. *Ketiga*, peneliti sudah memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif, baik dalam bentuk kajian pustaka maupun penelitian lapangan. *Keempat*, peneliti sudah memiliki pengalaman dalam membuat karya ilmiah dan menjadi presenter dalam seminar nasional maupun seminar internasional, sehingga peneliti sudah memiliki artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam beberapa jurnal nasional yang terindeks internasional. *Kelima*, dari segi kemampuan hubungan sosial dan keterampilan komunikasi, peneliti merupakan orang yang mudah bergaul dan mudah diajak komunikasi sehingga peneliti tidak akan terlalu sulit berkomunikasi selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi data wawancara, observasi, dan dokumentasi (Suwandi & Basrowi, 2009, hlm. 188 ; Bungin dkk, 2011, hlm. 237 ; Noor, 2011, hlm. 141).

3.6.1 Wawancara

Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, peneliti dapat menggali informasi tidak saja apa yang dialami subjek yang diteliti, tetapi hingga yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek peneliti. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu baik masa lampau, sekarang, dan masa mendatang (Patilima, 2013, hlm. 68). Peneliti dapat menggunakan panduan wawancara dalam bentuk wawancara terstruktur yakni wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu (Suharsaputra, 2012, hlm. 214).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara deskriptif baik secara struktural maupun kultural, dimana peneliti membuat seperangkat instrumen pertanyaan-pertanyaan wawancara yang digunakan, kemudian menggali informasi dan data yang lainnya dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala

SMA PGII 2 Bandung, Wakasek Bidang Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sumber Daya, Guru Sosiologi, Guru PAI, dan perwakilan peserta didik.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan bisa dengan melihat, mendengarkan, dan merasakan dari peneliti terhadap objek penelitian kemudian dicatat seobjektif mungkin. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan (Noor, 2011, hlm. 140 ; Gulo, 2007, hlm.116).

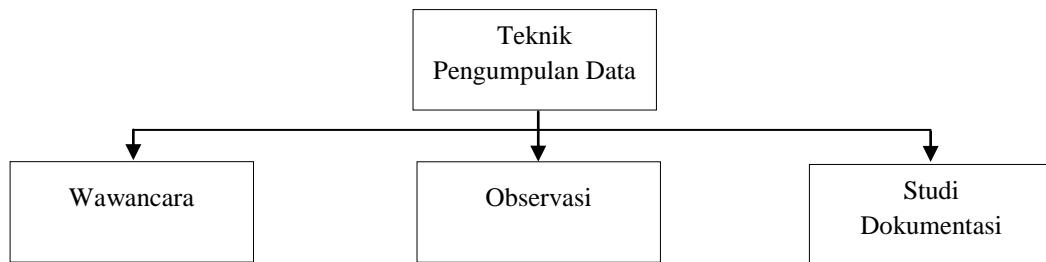
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi dan memfokuskan pengamatan terhadap ruang, tempat, pelaku dan kegiatan yakni dengan melihat dan mengamati kegiatan guru dan peserta didik ketika di kelas. Adapun observasi tambahannya di masjid, ruang guru, kantin, lapang, dan tempat lainnya yang ada di lingkungan SMA PGII 2 Bandung. Hasil dari observasi, peneliti menuliskannya dalam proses reduksi data, kemudian peneliti melakukan display data hasil observasi dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*), dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifes, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya (Sarosa, 2012, hlm. 61).

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data berupa dokumen lembar pertanggung jawaban sekolah tahun 2018, dokumen sejarah sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, data pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, latar belakang pemikiran, peraturan sekolah, program kerja sekolah, jadwal mata pelajaran, buku administrasi / perangkat pembelajaran mata pelajaran sosiologi, brosur sekolah, struktur organisasi, data di server *flashdisk*, data di website dan lain-lain.

Untuk memudahkan dalam memahami pengumpulan data yang peneliti lakukan, maka dibuatkan bagan sebagai berikut :



Bagan 3. 2. Teknik Pengumpulan Data

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dengan menggunakan proses berpikir induktif. Induksi dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai data yang dihimpun, dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya maupun yang tidak. Sebab semua itu sangat penting dalam membuat kesimpulan yang sah (valid). Langkah-langkah mengolah data meliputi penyusunan, klasifikasi, pemrosesan, penafsiran, dan penyimpulan (Mohamad Ali, 2013, hlm. 167-169).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2010, hlm. 89 ; Gunawan, 2013, hlm. 223). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data baik sebelum di lapangan, selama di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan.

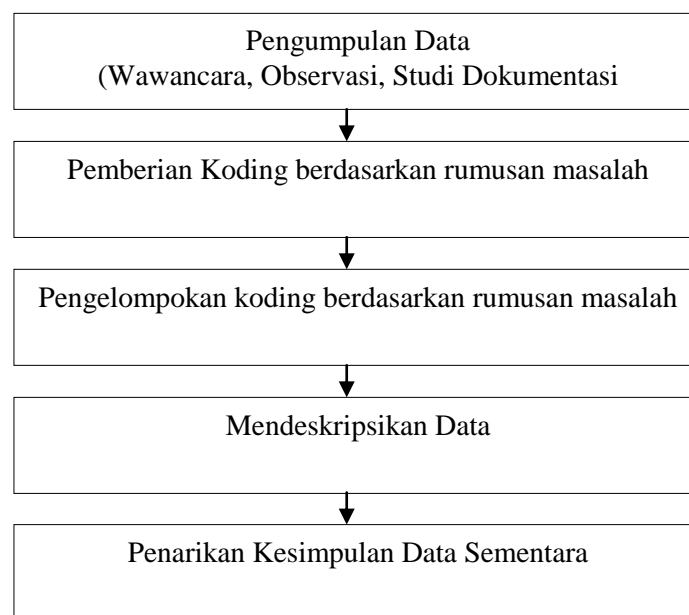
Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti di antaranya :

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung sebelum pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, berlangsung terus selama penelitian dan berkelanjutan sampai laporan akhir penelitian ini siap disusun (Sutopo, 2006, hlm. 114).

Setelah mendapatkan data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian membuang beberapa data yang

tidak penting. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data mulai sebelum ke lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pra penelitian yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian analisis data selama di lapangan dilakukan secara berkelanjutan, peneliti menggunakan data-data yang relevan dan membuang data-data yang tidak relevan. Analisis pada saat pengumpulan data di lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data secara terus menerus. Adapun setelah pengumpulan data, analisis dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Display data atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk gambar, tabel, bagan dan uraian naratif yang mendeskripsikan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran sosiologi dalam membina karakter Islami berdasarkan penelitian lapangan di SMA PGII 2 Bandung



Bagan 3.3. Proses Reduksi Data

3.7.2 Koding Data

Untuk memudahkan temuan data, maka peneliti menggunakan teknik koding (pengkodean) data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori. Creswell (2015, hlm. 481) mencatat bahwa pengodean adalah proses mensegmentasi dan melabel teks untuk membentuk deksripsi atau tema luas dalam data.

3.7.3 Display Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data. Sugiyono (2015, hlm. 341) mengamati melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

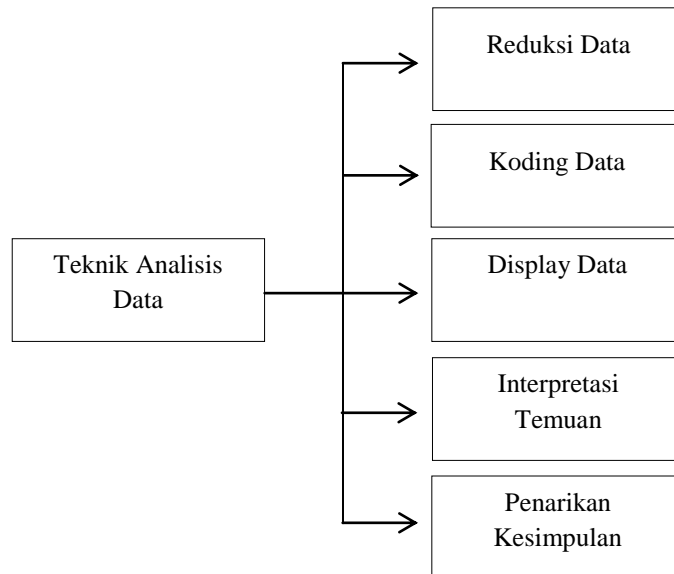
Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk gambar, bagan, tabel, mendeskripsikan dengan uraian singkat dan menganalisis hubungan setiap kategori data. Untuk memudahkan dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik pengkodean data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan temuan dalam satu kategori. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Teknik pengumpulan data yaitu wawancara (W), observasi (O), dan dokumentasi (D). (2) Sumber data: Kepala Sekolah (KS), Wakasek Kurikulum (WK), Wakasek Kesiswaan (WE), Wakasek Sumber Daya (WS), Guru Mata Pelajaran Sosiologi (GS), Guru Mata Pelajaran PAI (GP), Peserta Didik (PD). (3) Lokasi observasi: Kelas (K), Masjid (M), Ruang Guru (RG), Kantin (A), dan Lapang (L). (4) Istilah Pendidikan : Tujuan Pembelajaran (TP), Perencanaan Pembelajaran (PR), Pelaksanaan Pembelajaran (PP), Evaluasi Pembelajaran (EP), dan Keberhasilan Pembelajaran (KP).

3.7.4 Interpretasi Temuan

Setelah display data, peneliti melakukan interpretasi temuan. Creswell (2015, hlm. 518) menyimpulkan interpretasi ini terdiri atas mengemukakan pandangan pribadi, membuat perbandingan antara temuan dan kepustakaan, dan menyebutkan keterbatasan serta menyarankan penelitian di masa mendatang.

3.7.5 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah dilakukan reduksi data, display data, dan interpretasi temuan, kemudian peneliti menarik kesimpulan pada setiap sub-masalah dalam penelitian. Peneliti membuat bagan sebagai berikut :



Bagan 3. 4. Teknik Analisis Data

3.8 Uji Kredibilitas Data

Untuk memberikan kepercayaan data terhadap hasil penelitian peneliti melakukan uji kredibilitas data yang diperoleh. Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian (Yusuf, 2014, hlm. 394).

Sugiyono (2015, hlm. 258) menyimpulkan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain :

3.8.1 Memperpanjang Waktu Penelitian

Peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian di lapangan, baik saat pra penelitian sampai ditemukan data yang jenuh.

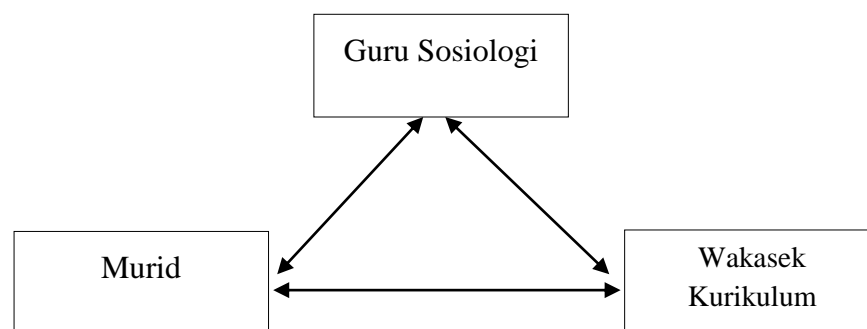
3.8.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencaritemukan kedalaman, karena itu prinsip sempit dan dalam mesti diterapkan disini. Peneliti diharuskan lebih fokus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol (Putra, 2011, hlm. 173). Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan baik itu di kelas, masjid, ruang guru, kantin, dan lapang. Demikian juga pada pagi hari, siang hari, dan sore hari selama kegiatan di SMA PGII 2 Bandung.

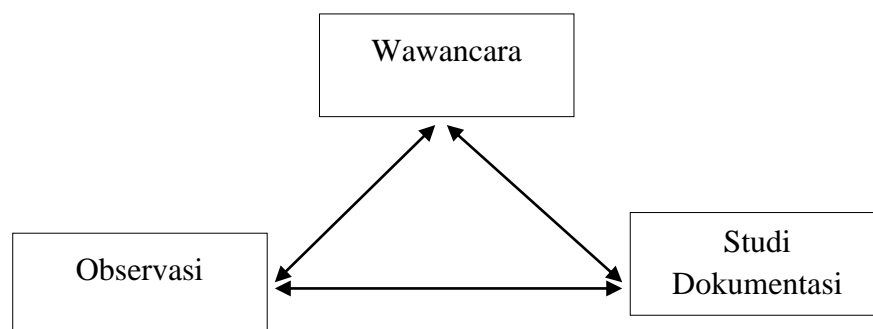
3.8.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2015, hlm. 372 ; Yusuf, 2014, hlm. 395).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan teknik. Untuk *triangulasi* sumber, peneliti mengecek data kepada sumber yang berbeda. Adapun untuk *triangulasi* teknik, peneliti menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian di cek dengan teknik observasi atau studi dokumentasi.



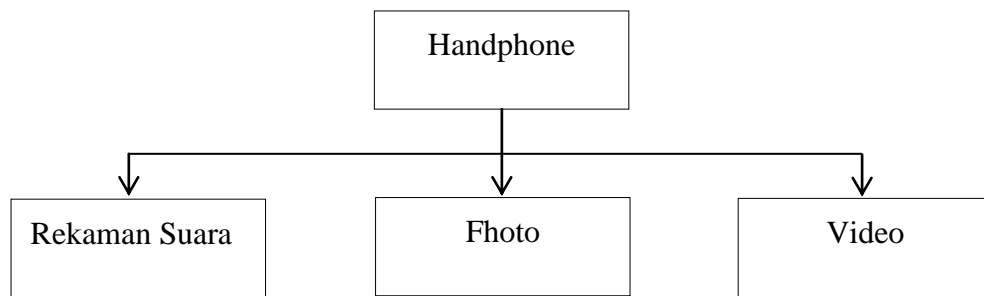
Bagan 3.5. Triangulasi Sumber Data



Bagan 3.6. Triangulasi Teknik

3.8.4 Menggunakan Bahan Referensi

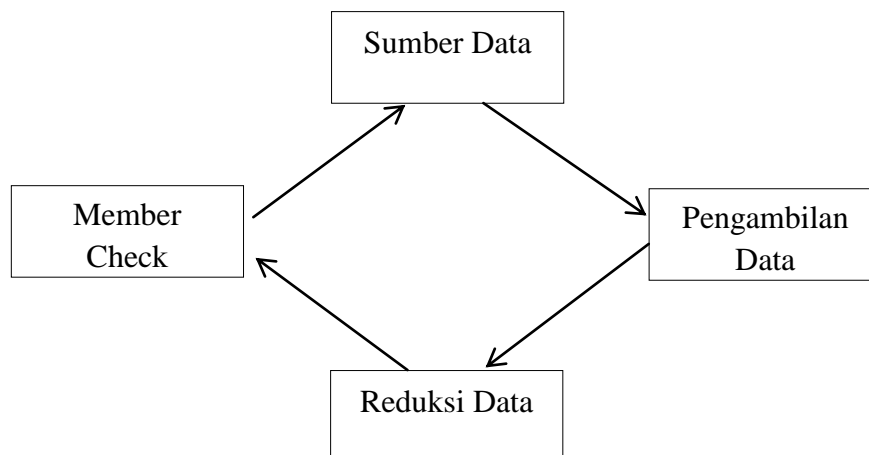
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan handphone (HP) sebagai alat perekam suara, video, dan photo sebagai bahan referensi tambahan.



Bagan 3.7. Bahan Referensi

3.8.5 Member Check

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member check* kepada sumber data. Sugiyono (2015, hlm. 375) menyimpulkan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *member check* adalah agar informasi sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.



Bagan 3.8. Member Check

3.8.6 Focus Group Discussion

FGD adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. FGD menjadi sangat penting untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif

yang sulit dimaknakan sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti (Bungin dkk, 2011, hlm. 237 ; Noor, 2011, hlm. 141).

Dalam FDG, interaksi dan diskusi partisipan lebih diutamakan. Peneliti diharapkan lebih banyak berperan sebagai moderator dan menjaga keseimbangan diskusi daripada perannya dalam diskusi (Sarosa, 2012, hlm. 55). Peneliti melakukan FGD dengan para ahli yang relevan dengan tema penelitian, di antaranya perwakilan dari pihak sekolah termasuk guru mata pelajaran sosiologi dan dari pihak ahli pendidikan.